

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

###### **a. Profil Objek Penelitian**

Pengambilan sampel penelitian dilakukan pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kudus. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan sampel dari wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kudus yang beralamatkan Jl. Mejobo No.63, Area Sawah, Mlati Lor, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

###### **b. Sejarah singkat berdirinya SAMSAT**

Sejarah berdirinya SAMSAT urusan PKB, BBNKB, SWDKLLJ, dan STNK di Provinsi Jawa Tengah diawali dengan suatu gagasan atau usulan yang disampaikan oleh pihak Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah dalam forum “ Penatara Para Pimpinan Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I se-Indonesia” yang di selenggarakan di Jakarta dari Tanggal 9 s/d 17 April 1976 oleh Badan Pendidikan dan Latihan Departemen Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No.46 Tahun 1976 tanggal 24 Maret 1976. Usulan disampaikan pada kesempatan ceramah bapak Brigadir Jenderal Polisi V. Usulan yang mengehendaki “SAMSAT” urusan PKB, BBNKB, SWDKLLJ, dan STNK yang telah di uji coba oleh DKI Jakarta selama 4 tahun dan terbukti dengan keberhasilannya dapat meningkatkan pendapatan Daerah dan meningkatkan pelayanan masyarakat agar dapat diterapkan diseluruh indonesia.

Surat Keputusan Bersama 3 menteri ( Menhankam, Menkeu, dan Mendagri) No. Pol. Kep. 13/XII/1976, Kep. 1693/IV/1976, 311 Tahun 1976 dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 16 Tahun 1977 tanggal 28 Juni 1977. Sebagai realisasi keputusan pentaran Kepala Dinas Pendapatan Daerah Tingkat I se Indonesia yang disampaikan kepada Pimpinan Pemerintah, maka dikeluarkan persetujuan dari

Pemerintah secara terpadu dalam bentuk “Surat Keputusan Bersama” yang dikeluarkan oleh Menhankam, Menkeu, dan Mendagri pada tanggal 28 Desember 1976 No. Pol. Kep. 13/XII/1976, Kep. 1693/MK/IV12/1976, 311 Tahun 1973. Kemudian untuk penjabaran Surat Keputusan Bersama tersebut dalam pelaksanaannya, disusun “Pedoman/Petunjuk Pelaksanaan Sistem Administrasi Manunggal Dibawah Satu Atap dalam pengeluaran STNK, Pembayaran PKB, BBNKB, SWDKLJJ yang dituangkan dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No.16 Tahun 1977 Tanggal 28 Juni 1977.

c. Visi & Misi SAMSAT

I. Visi

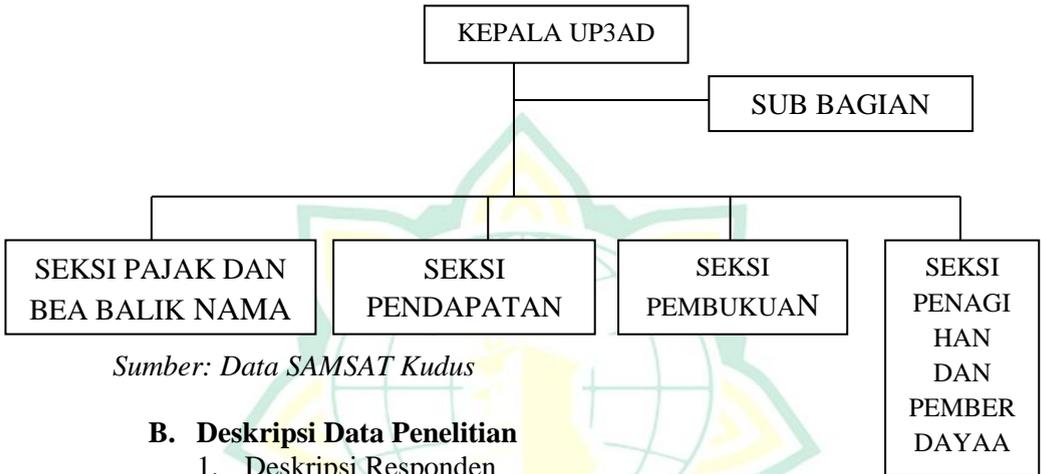
Terwujudnya Pelayanan Prima Berbasis Teknologi Informasi Menuju Pemerintahan Yang Bersih

II. Misi

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat
2. Meningkatkan identifikasi dan keamanan kepemilikan kendaraan bermotor
3. Meningkatkan sumber daya manusia
4. Meningkatkan penerimaan daerah dan pusat

d. Struktur Organisasi SAMSAT

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SAMSAT**



Sumber: Data SAMSAT Kudus

**B. Deskripsi Data Penelitian**

1. Deskripsi Responden

Perolehan data yang dilakukan oleh peneliti diambil dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden, kemudian responden wajib mengisi pernyataan tersebut. Adapun responden yang dipilih dalam penelitian adalah wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kudus. Data yang diperoleh pada penelitian dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, hal tersebut bertujuan agar efektif dan efisien untuk mendapatkan respon rate yang baik dari responden. Sebagai syarat pemenuhan, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden.

Dengan demikian peneliti mengelompokkan karakteristik responden menjadi 5 jenis , antara lain:

a. Alamat

Kriteria berdasarkan alamat responden dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Alamat Responden Berdasarkan Kecamatan**

Alamat	Jumlah	Persentase
Kota	10	10%
Jati	12	12%

Undaan	8	8%
Kaliwungu	5	5%
Bae	21	21%
Gebog	5	5%
Jekulo	11	11%
Dawe	10	10%
Mejobo	18	18%
Total	100	100%

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dinyatakan bahwa sebanyak 100 responden berasal dari alamat yang berbeda. Responden yang berasal dari Kecamatan Kota mempunyai persentase sebesar 10%, Kecamatan Jati mempunyai persentase sebesar 12%, Kecamatan Undaan mempunyai persentase sebesar 8%, Kecamatan Kaliwungu mempunyai persentase sebesar 5%, Kecamatan Bae mempunyai persentase sebesar 21%, Kecamatan Gebog mempunyai persentase sebesar 5%, Kecamatan Jekulo mempunyai persentase sebesar 11%, Kecamatan Dawe mempunyai persentase sebesar 10%, Kecamatan Mejobo mempunyai persentase sebesar 18%. Dengan demikian sebagian besar responden berasal dari kecamatan Bae.

b. Jenis Kelamin

Kriteria berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	57	57%
Perempuan	43	43%
Total	100	100%

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dinyatakan bahwa dari 100 responden, sebanyak 57 laki-laki dengan persentase 57% dan 43 responden adalah perempuan dengan persentase 43%.

## c. Pendidikan

Kriteria berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3****Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	32	32%
SMP	48	48%
SMA	10	10%
S1	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa responden wajib pajak yang pendidikan SD sebesar 32 dengan persentase 32%, sebanyak 48 responden pendidikan SMP dengan persentase 48%, responden pendidikan SMA sebanyak 10 dengan responden 10%, dan responden yang pendidikan S1 sebanyak 10 dengan persentase 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan responden yang paling banyak adalah dengan pendidikan SMP.

## d. Jenis Kendaraan

Kriteria berdasarkan jenis kendaraan responden dapat dilihat pada tabel 4.4, sebagai berikut:

**Tabel 4.4****Jenis Kendaraan Responden**

Jenis Kendaraan	Jumlah	Persentase
Roda Dua	86	84%
Roda Empat	14	14%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui responden yang membayar pajak kendaraan roda dua sebanyak 84 dengan persentase 84% dan sebanyak 14 responden yang membayar pajak kendaraan roda empat dengan persentase 14%.

e. Umur

Kriteria berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Umur Responden**

Umur	Jumlah	Persentase
25-30	26	26%
31-35	17	17%
36-40	10	10%
41-45	10	10%
46-50	31	31%
51-55	6	6%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21

Berdasarkan tabel 4.5 diatas responden yang berusia 25-30 tahun sebanyak 26 dengan persentase 26%, responden yang berusia 31-35 tahun sebanyak 17 dengan persentase 17%, sebanyak 10 responden yang berusia 36-40 tahun dan 41-45 tahun dengan persentase 10%, responden yang berusia 46-50 tahun sebanyak 31 dengan persentase 31% dan responden berusia 51-55 tahun sebanyak 6 dengan persentase 6%. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak adalah berusia 46-50 tahun.

2. Deskripsi Angket

a. Pengetahuan Wajib Pajak

Pada variabel pengetahuan wajib pajak terdiri dari 4 item pernyataan, dari hasil-hasil item tersebut maka dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Variabel Pengetahuan Wajib Pajak**

Item Pernyataan	Tot al ST S	%	Tot al TS	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
X1.1	0	0 %	8	8%	61	61 %	31	31 %

X1.2	0	0 %	9	9%	50	50 %	41	41 %
X1.3	1	1 %	18	18 %	50	50 %	31	31 %
X1.4	1	1 %	3	3%	40	40 %	56	56 %

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21*

1. Dari data tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak item X1.1 menyatakan 8% responden menyatakan tidak setuju, 61% responden menyatakan setuju dan 31% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan 92% responden menyatakan setuju bahwa pemilik kendaraan harus membayar pajak.
2. Item X1.2 menyatakan bahwa 9% responden menyatakan tidak setuju, 50 % reponden menyatakan setuju dan 41% responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan 91% responden menyatakan setuju bahwa STNK asli dan KTP asli adalah syarat dalam membayar pajak.
3. Item X1.3 menyatakan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 18% responden menyatakan tidak setuju, 50% responden menyatakan setuju dan 31% responden menyatakan Sangat setuju. Maka dapat disimpulkan 81% responden menyatakan setuju bahwa pajak digunakan untuk kemajuan kesejahteraan rakyat.
4. Item X1.4 menyatakan bahwa 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 3% responden menyatakan tidak setuju, 40% responden menyatakan setuju, dan 56% responden menyatakan sangat setuju. Dengan demikian maka dapat disimpulkan 96% responden menyatakan sangat setuju bahwa membayar pajak kendaraan bermotor dapat dilakukan dikantor SAMSAT atau SAMSAT Keliling.

Berdasarkan pemaparan hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata 90% responden atau

wajib pajak memiliki pengetahuan tinggi tentang pajak kendaraan bermotor.

b. Sanksi Pajak

Pada variabel sanksi pajak terdiri 3 pernyataan, dari hasil-hasil item tersebut maka dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Frekuensi Variabel Sanksi Pajak**

Item Pernyataan	Tot al ST S	%	Tot al TS	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
X2.1	0	0 %	4	4 %	49	49 %	47	47 %
X2.2	0	0 %	3	3 %	48	48 %	49	49 %
X2.3	0	0 %	0	0 %	55	55 %	45	45 %

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21

1. Dari data tabel 4.7 diatas menyatakan bahwa variabel sanksi pajak item X2.1 menyatakan bahwa 4% responden menyatakn tidak setuju, 49% responden menyatakn setuju dan 47% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan 96% responden menyatakan setuju bahwa jika tidak membayar pajak kendaraan bermotor ada sanksinya.
2. Item X2.2 menyatakan bahwa 3% responden menyatakan tidak setuju, 48% responden menyatakan setuju dan 49% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa 97% responden menyatakann sangat setuju bahwa memberikan sanksi cukup berat adalah cara untuk meningkatkan kepatuhan.
3. Item X2.3 menyatakan bahwa 55% responden menyatakn setuju dan 45% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan 100% responden menyatakan setuju bahwa denda akan

dikenakan jika terlambat membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan pemaparan hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata 97% responden atau wajib pajak menyetujui adanya sanksi yang diberikan apabila telambat membayar pajak kendaraan bermotor.

c. Kesadaran Wajib Pajak

Pada variabel kesadaran wajib pajak terdiri dari 3 item pernyataan, dari hasil-hasil item tersebut maka dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Frekuensi Variabel Kesadaran Wajib Pajak**

Item Pernyataan	Tot al ST S	%	Tot al TS	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
X3.1	0	0 %	4	4 %	37	37 %	59	59 %
X3.2	0	0 %	3	3 %	42	42 %	55	55 %
X3.3	0	0 %	0	0 %	35	35 %	65	65 %

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21*

1. Dari data tabel 4.8 diatas menyatakan bahwa variabel kesadaran wajib pajak item X3.1 menyatakan bahwa 4% responden menyatakn tidak setuju, 37% responden menyatakn setuju dan 59% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa 96% responden menyatakan sangat setuju bahwa wajib pajak harus membayar pajak atas kendaraan yang dimiliki.
2. Item X3.2 menyatakan bahwa 3% responden menyatakan tidak setuju, 42% responden menyatakan setuju dan 55% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa 97% responden menyatakann sangat setuju bahwa membayar pajak kendaraan bermotor adalah bentuk peran serta dalam membantu pembangunan daerah.

3. Item X3.3 menyatakan bahwa 35% responden menyatakan setuju dan 65% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa 100% responden menyatakan sangat setuju bahwa wajib pajak setiap tahun selalu menyiapkan untuk uang untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan pemaparan hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata 97% responden atau wajib pajak memiliki kesadaran yang tinggi dalam membayar pajak kendaraan bermotor

d. Kompensasi

Pada variabel kompensasi terdiri dari 3 item pernyataan, dari hasil-hasil item tersebut maka dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Frekuensi Variabel Kompensasi**

Item Pernyataan	Tot al ST S	%	Tot al TS	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
Z1.1	0	0 %	0	0%	38	38 %	62	62 %
Z1.2	0	0 %	10	10 %	18	18 %	72	72 %
Z1.3	0	0 %	0	0%	18	18 %	82	82 %

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21

1. Dari data tabel 4.9 diatas menyatakan bahwa variabel kompensasi item Z1.1 menyatakan bahwa 38% responden menyatakan setuju dan 62% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan 100% responden menyatakan sangat setuju bahwa wajib pajak merasa senang jika ada fasilitas pembebasan BBN dan sanksi denda.
2. Item Z1.2 menyatakan bahwa 10% responden menyatakan tidak setuju, 18% responden menyatakan setuju dan 72% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan 90% responden

menyatakan sangat setuju bahwa merasakan manfaat pembangunan Daerah dari membayar pajak kendaraan.

3. Item Z1.3 menyatakan bahwa 18% responden menyatakan setuju dan 82% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa 100% responden menyatakan sangat setuju jika wajib pajak senang jika diberikan penghargaan apabila membayar pajak tepat waktu.

Berdasarkan pemaparan hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata 96% responden atau wajib pajak merasa senang jika ada kompensasi yang diberikan SAMSAT kepada wajib pajak apabila tepat waktu dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

e. Kepatuhan Wajib Pajak

Pada variabel kepatuhan wajib pajak terdiri dari 4 item pernyataan, dari hasil-hasil item tersebut maka dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

Item Pernyataan	Tot al ST S	%	Tot al TS	%	Tot al S	%	Tot al SS	%
Y1.1	0	0%	0	0%	43	43%	57	57%
Y1.2	0	0%	4	4%	48	48%	48	48%
Y1.3	0	0%	0	0%	34	34%	66	66%
Y1.4	0	0%	4	4%	58	58%	38	38%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21

1. Dari data tabel 4.10 diatas menyatakan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak item Y1.1 menyatakan 43% responden menyatakan setuju dan 57% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan 100% responden menyatakan

sangat setuju bahwa setiap yang punya kendaraan bermotor harus membayar pajak.

2. Item Y1.2 menyatakan bahwa 4% responden menyatakan tidak setuju, 48,0 % reponden menyatakan setuju dan 48% responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan 96% responden menyatakan sangat setuju bahwa pajak kendaraan harus dibayar sebelum jatuh tempo.
3. Item Y1.3 menyatakan 34% responden menyatakan setuju dan 66% responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan 100% responden menyatakan sangat setuju bahwa pajak kendaraan boleh dibayarkan 2 bulan sebelum jatuuuh tempo.
4. Item Y1.4 menyatakan bahwa 4% responden menyatakan tidak setuju, 58% responden menyatakan setuju, dan 38% responden menyatakan sangat setuju. Dengan demikian maka dapat disimpulkan 96% responden menyatakan setuju bahwa membayar pajak kendaraan bermotor harus tepat waktu

Berdasarkan pemaparan hasil data di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata 98% responden atau wajib pajak memiliki kepatuhan yang tinggi dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan agar terlepas dari kebiasaan terhadap pengambilan keputusan apakah ada pengaruh pada uji parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adanya multikolinieritas jika VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan diantara 1-10.<sup>1</sup>

Hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>1</sup> Hardiningsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak."

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients

Model	Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
(Constant)	1.932	2.318		.833	.407		
Pengetahuan	.316	.083	.339	3.814	.000	.923	1.084
Sanksi Pajak Kesadaran	.463	.115	.357	4.024	.000	.925	1.081
Wajib Pajak	.272	.116	.208	2.342	.021	.922	1.085
Kompensasi	.019	.127	.013	.147	.883	.946	1.057

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak, snaksi pajak, kesadaran wajib pajak dan kompensasi mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,923, 0,925, 0,922 dan 0,946 dengan VIF sebesar 1,084 , 1,081 , 1,085 , dan 1,057. Dengan demikian dinyatakan bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel bebas kurang dari 10. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Normalitas

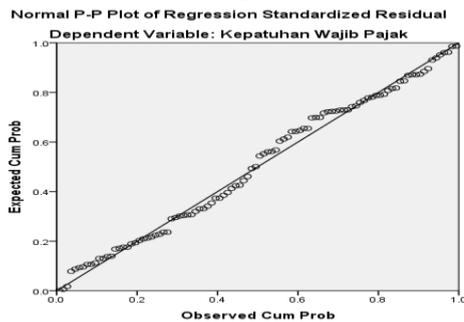
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>2</sup> Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S)

---

<sup>2</sup> Rohmah, “Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Kantor Pelayanan Pajak.”

pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan  $p$  value yang diperoleh dari hasil pengujian normalitas dengan tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika  $p$  value  $>$  0,05 begitu juga sebaliknya. Alternatif lain untuk uji normalitas data adalah dengan menggunakan *normal probability plot* dilakukan dengan perbandingan antara distribusi kumulatif dengan distribusi normal, distribusi dikatakan normal jika membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian dilakukan perbandingan pada plotting data residual terhadap garis diagonal.<sup>3</sup> Hasil uji normalitas melalui *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS  
Statistics 21

Pada gambar 4.2 *normal probability plot* penyebaran titik-titik pada garis diagonal mengikuti arah garis diagonalnya, sehingga *normal probability plot* dinyatakan normal.

Selain itu pengujian normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistic non-parametik Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>3</sup> Komariah and Nurulrahmatiah, “Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal.”

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
	Mean	0
Normal Parameters	Std. Deviation	1.45695513
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.071
	Absolute Negative	.048
		-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.690

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21*

Berdasarkan tabel 4.12 uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) diketahui nilai signifikansi 0,690 > 0,05. Sehingga dinyatakan bahwa uji tersebut normal.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.<sup>4</sup>

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan melalui uji glejser. Uji glejser adalah pengujian terhadap tingkat signifikansi. Uji ini dapat melihat respon variabel independen dengan nilai *absolute unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Jika  $r > 0,05$  berarti tidak terjadi adanya

---

<sup>4</sup> Shofia, "Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Sosialisasi Dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Pembayaran Pajak Dengan Online System."

heteroskedastisitas,, tetapi jika  $r < 0,05$  berarti terjadi adanya heteroskedastisitas.

Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.786	1.292		.608	.545
Pengetahuan	.022	.046	.049	.466	.643
Sanksi Pajak	-.062	.064	-.102	-.966	.336
Kesadaran Wajib Pajak	-.023	.065	-.038	-.362	.718
Kompensasi	.092	.071	.136	1.304	.195

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas yang dilakukan dapat diketahui nilai signifikansi variabel pengetahuan (X1) adalah 0,643, variabel sanksi pajak (X2) adalah 0,339, variabel kesadaran wajib pajak (X3) adalah 0,718, dan variabel kompensasi adalah 0,195. Sehingga semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

**D. Teknik Analisis Data**

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kudus. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan SPSS, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.098	2.016		1.041	.301
Pengetahuan	.316	.082	.339	3.831	.000
Sanksi Pajak	.464	.114	.358	4.059	.000
Kesadaran					
Wajib Pajak	.276	.113	.211	2.445	.016

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21

Dari tabel 4.14 tersebut dapat dijelaskan model persamaan regresi linear berganda, berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,098 + 0,316X_1 + 0,464X_2 + 0,276X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Kepatuhan Wajib Pajak

X1: Pengetahuan Wajib Pajak

X2: Sanksi Pajak

X3: Kesadaran Wajib Pajak

b1: koefisien Pengetahuan wajib pajak

b2: koefisien sanksi pajak

b3: koefisien kesadaran wajib pajak

e: faktor eror atau faktor lain diluar penelitian

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai a = 2,098 artinya jika variabel independen di anggap konstanta maka rata-rata kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 2,098
- b. Nilai koefisiensi regresi sebesar 0,316 artinya setiap terjadi kenaikan pengetahuan wajib pajak (X1) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,316
- c. Nilai koefisiensi 0,464 artinya setiap terjadi kenaikan sanksi pajak (X2) sebesar satu-satuan, maka akan

mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,464

d. Nilai koefisien 0,276 artinya artinya setiap terjadi kenaikan kesadaran wajib pajak (X3) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,276

2. Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi (MRA)

Analisis regresi linear berganda dengan variabel moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan kompensasi sebagai variabel moderating (studi kasus pada wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kudus)

Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah MRA (*Moderated Regression Analysis*). MRA (*Moderated Regression Analysis*) merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan SPSS, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi**  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.474	18.863		.449	.654
Pengetahuan	1.033	.816	1.108	1.267	.208
Sanksi Pajak	-.452	.953	-.349	-.474	.637
Kesadaran Wajib Pajak	-.35	1.13	-.269	-.31	.757
Kompensasi	-.598	1.685	-.415	-.355	.723
Pengetahuan*Kompensasi	-.065	.072	-.939	-.891	.375
Sanksi*Kompensasi	.084	.087	.931	.961	.339
Kesadaran*Kompensasi	.057	.101	.708	.564	.574

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21

Dari tabel 4.15 tersebut dapat dijelaskan model persamaan regresi linear berganda dengan variabel moderasi, berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 Z + b_5 X_1 Z + b_6 X_2 Z + b_7 X_3 Z + e$$

$$Y = 8,474 + 1,033X_1 - 0,452X_2 - 0,350X_3 - 0,598Z - 0,065Z + 0,084X_2Z + 0,57X_3Z + e$$

Keterangan:

Y: Kepatuhan Wajib Pajak

X1: Pengetahuan Wajib Pajak

X2: Sanksi Pajak

X3: Kesadaran Wajib Pajak

X<sub>1</sub>Z : Interaksi antara pengetahuan dengan kompensasi

X<sub>2</sub>Z : Interaksi antara sanksi pajak dengan kompensasi

X<sub>3</sub>Z : Interaksi antara kesadaran wajib pajak dengan kompensasi

b1: koefisien Pengetahuan wajib pajak

b2: koefisien sanksi pajak

b3: koefisien kesadaran wajib pajak

e: faktor eror atau faktor lain diluar penelitian

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai a = 8,474 artinya jika variabel independen dianggap konstanta maka rata-rata kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 8,474
- b. Nilai koefisiensi regresi sebesar 1,033 artinya setiap terjadi kenaikan pengetahuan wajib pajak (X1) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 1,033
- c. Nilai koefisiensi -0,452 artinya setiap terjadi kenaikan sanksi pajak (X2) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar -0,452
- d. Nilai koefisien -0,350 artinya artinya setiap terjadi kenaikan kesadaran wajib pajak (X3) sebesar satu-

- satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar -0,350
- e. Nilai koefisien -0,598 artinya setiap terjadi kenaikan kompensasi (Z) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar -0,598
  - f. Nilai koefisien -0,065 artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara pengetahuan wajib pajak dengan kompensasi (Z) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar -0,065
  - g. Nilai koefisien 0,084 artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara sanksi pajak dengan kompensasi (Z) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,084
  - h. Nilai koefisien 0,057 artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara kesadaran wajib pajak dengan kompensasi (Z) sebesar satu-satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,057.
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur kebijakan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau prosentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Regresi I**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553	.306	.285	1.480

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21*

Dapat dilihat pada tabel 4.16 diatas bahwa besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak dan kessadaran wajib pajak memiliki kontribusi 28,50% terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT kudus. Sedangkan sisanya 71,50% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Moderasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565	.319	.267	1.498

a. Predictors: (Constant), Kesadaran\*Kompensasi, Sanksi Pajak, Pengetahuan , Kompensasi, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi\*Kompensasi, Pengetahuan\*Kompensasi

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21*

Dapat dilihat pada tabel 4.17 diatas bahwa terjadi penurunan nilai koefisien determinasi dari model regresi I ke model Moderasi sebesar 1,80% (koefisien determinasi pada model regresi I sebesar 28,50%). Nilai R Square pada persamaan regresi pertama sebesar 0,285 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 28,50%. Namun setelah adanya variabel moderasi (variabel kompensasi) pada persamaan model moderasi, nilai R Square tersebut menurun menjadi 0,267 atau 26,70%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan variabel kompensasi (variabel moderasi) akan dapat memperlemah pengaruh variabel pengetahuan, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

4. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, sebaliknya Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Tabel distribusi F diketahui  $df(n1)=k$  dan  $df(n2)=n-k-1$ . Sehingga t tabel diperoleh  $df(n1)=4$  dan  $df(n2)=100-4-1$  dengan signifikansi 5% adalah 2.47.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji F Model Regresi I**

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	92.793	3	30.931	14.127	.000
Residual	210.197	96	2.19		
Total	302.99	99			

- a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
- b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21*

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,127 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,127 > 2,47$ ) maka  $H_0$  ditolak, maka pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pengikat yaitu kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji F Model Moderasi**

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	96.677	7	13.811	6.159	.000
Residual	206.313	92	2.243		
Total	302.99	99			

- a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
- b. Predictors: (Constant), Kesadaran\*Kompensasi, Sanksi Pajak, Pengetahuan , Kompensasi, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi\*Kompensasi, Pengetahuan\*Kompensasi

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21

Dari hasil diatas nilai  $F_{hitung}$  adalah  $6,159 > 2,47$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak serta interaksi antara kesadaran dan kompensasi, sanksi dan kompensasi dan antara kesadaran dan kompensasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak.

5. Uji Statistik T (Parsial)

Analisis uji T ini cara pengujian dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Diketahui tabel distribusi t dengan menggunakan derajat kebebasan  $(df)=n-k$ , maka  $df=(100-4)$  atau dengan derajat kebebasan 96 dengan signifikansi 0,05. Jadi t tabel sebesar 1,660. Berikut merupakan hasil uji  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji-t Model Regresi I**  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.098	2.016		1.041	.301
Pengetahuan	.316	.082	.339	3.831	.000
Sanksi Pajak	.464	.114	.358	4.059	.000
Kesadaran Wajib Pajak	.276	.113	.211	2.445	.016

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.21 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa:

- a. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  3,831 dengan signifikansi sebesar 0,000 karena besarnya  $t_{hitung} 3,831 > t_{tabel}$  (df=96) sebesar 1,660 dan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

- b. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  4,059 dengan signifikansi sebesar 0,000 karena besarnya  $t_{hitung} 4,059 > t_{tabel}$  (df=96) sebesar 1,660 dan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

- c. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Waajib Pajak Kendaraan Bermotor

Ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,445 dengan signifikansi sebesar 0,016 karena besarnya  $t_{hitung} 2,445 > t_{tabel}$  (df=96) sebesar 1,660 dan tingkat signifikansinya  $0,016 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_3$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 4.21**

**Hasil Uji-t Model Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	8.474	18.863		
Pengetahuan	1.033	.816	1.108	1.267	.208
Sanksi Pajak	-.452	.953	-.349	-.474	.637

Kesadaran Wajib Pajak	-.35	1.13	-.269	-.31	.757
Kompensasi	-.598	1.685	-.415	-.355	.723
Pengetahuan*Kompensasi	-.065	.072	-.939	-.891	.375
Sanksi*Kompensasi	.084	.087	.931	.961	.339
Kesadaran*Kompensasi	.057	.101	.708	.564	.574

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 21*

Hasil analisis diatas pada tabel 4.22, maka dapat dinyatakan bahwa:

a. Pengaruh Kompensasi Terhadap Hubungan Antara Pengetahuan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  pengetahuan adalah 1,267 dengan signifikansi 0,208 (tidak signifikan). Variabel sanksi pajak mempunyai  $t_{hitung}$  -0,474 dengan signifikansi 0,637 (tidak signifikan). Variabel kesadaran wajib pajak mempunyai  $t_{hitung}$  -0,310 dengan signifikansi 0,723 (tidak signifikan). Variabel kompensasi mempunyai  $t_{hitung}$  -0,355 dengan signifikansi 0,723 (tidak signifikan). Variabel pengetahuan\*kompensasi (interaksi antara variabel pengetahuan dan variabel kompensasi ) mempunyai  $t_{hitung}$  -0,891 dengan signifikansi 0,375 (tidak signifikan). Variabel sanksi pajak\*kompensasi (interaksi antara variabel sanksi pajak dan variabel kompensasi ) mempunyai  $t_{hitung}$  0,961 dengan signifikansi 0,339 (tidak signifikan). Variabel kesadaran\*kompensasi (interaksi antara variabel kesadaran dan variabel kompensasi ) mempunyai  $t_{hitung}$  0,564 dengan signifikansi 0,574 (tidak signifikan).

Hal ini berarti bahwa variabel kompensasi bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Pengetahuan pajak adalah perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, karena pengetahuan perpajakan merupakan hal yang paling mendasar yang harus dimiliki wajib pajak. Berdasarkan teori atribusi, pengetahuan merupakan dasar wajib pajak untuk paham akan pentingnya perpajakan khususnya pajak kendaraan bermotor, sehingga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kudus.

Berdasarkan bukti empiris yang telah dilakukan dalam penelitian bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Samin<sup>5</sup>, Ilhamsyah.<sup>6</sup> Nanik Ermawati.<sup>7</sup> Dan Edwin<sup>8</sup> menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi

---

<sup>5</sup> Pradipta, Samin, “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak Di Samsat Jakarta Selatan).”

<sup>6</sup> dewantara Yudhi Rizky Ilhamsyah Randi, wi endang maria, “Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi SAMSAT Kota Malang),” *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 8, no. 1 (2016): 1–9.

<sup>7</sup> Ermawati, Afifi, and Belakang, “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi.”

<sup>8</sup> Edwin and Mardalena, “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.”

Kusuma<sup>9</sup> dan Asrofi Langgeng<sup>10</sup> Pengetahuan wajib pajak menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan Bermotor.

2. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Berdasarkan teori atribusi sanksi pajak merupakan faktor eksternal sehingga menjadi relevan dengan kepatuhan wajib pajak karena adanya sanksi pajak dapat menambah atau menumbuhkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Pelaksanaan sanksi secara tegas akan semakin merugikan wajib pajak sehingga wajib pajak akan lebih memilih untuk patuh melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hal tersebut sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan bukti empiris yang telah dilakukan dalam penelitian bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dian Efriyenty<sup>11</sup>, I Made Wahyu Cahyadi<sup>12</sup>, I Made Gilang Hartana<sup>13</sup> dan Septiani Ria Yunita<sup>14</sup> yang menunjukkan bahwa sanksi

---

<sup>9</sup> Wardani and Asis, “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Program SAMSAT CORNER Terhadap Kepatuhan.”

<sup>10</sup> Noerman Syah and Wati, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor ( Studi Empiris Pada Kantor Uppd / Samsat Brebes ).”

<sup>11</sup> Efriyenty, “Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam.”

<sup>12</sup> Cahyadi and Jati, “Pengaruh Kesadaran, Sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.”

<sup>13</sup> Hartana and Aryani, “Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak.”

<sup>14</sup> Yunita, Kurniawan, and Diatmika, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Bea Balik Nama, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan

perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan penelitian Pradipta<sup>15</sup> menunjukkan Sanksi Pajak Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

### 3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi wajib pajak yang secara sadar mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Kesadaran wajib pajak atas pemenuhan kewajiban perpajakan merupakan unsur penting yang berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan pajak. Berdasarkan *theory of planned behaviour* kesadaran merupakan sisi psikologis seseorang atau perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Jika kesadaran pajak yang tinggi maka kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban pajaknya meningkat. Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kudus, artinya jika wajib pajak mempunyai kesadaran membayar pajak yang tinggi maka wajib pajak akan semakin patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kudus.

Berdasarkan bukti empiris yang telah dilakukan dalam penelitian bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nuraini<sup>16</sup>, Inas Shofia<sup>17</sup>, Gede

---

Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor SAMSAT Wilayah Kabupaten Banyuwangi.”

<sup>15</sup> Pradipta, Samin, “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak Di Samsat Jakarta Selatan).”

<sup>16</sup> Ruky, Putra, and Mansur, “Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Akuntabilitas Pelayanan Publik Dan Kewajiban Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Kantor Bersama SAMSAT Kota Jambi).”

<sup>17</sup> Shofia, “Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Sosialisasi Dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Pembayaran Pajak Dengan Online System.”

Pani Esa<sup>18</sup>, dan Nurus Sarifah<sup>19</sup> yang menunjukkan secara stimulan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Claudia<sup>20</sup> menunjukkan bahwa kesadaran berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

4. Pengaruh Kompensasi terhadap hubungan antara pengetahuan, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

variabel kompensasi memperlemah hubungan antara pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak. Kompensasi adalah semua bentuk return baik finansial maupun non finansial, dalam hal pajak kompensasi merupakan bentuk pembebasan BBN atau pemotongan denda. Dengan adanya kompensasi, wajib pajak akan menambah semangat dalam membayar pajak. Wajib pajak yang mengetahui kompensasi akan mempunyai semangat dalam membayar pajak sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Jadi dengan mengetahui kompensasi, dapat menjadikan daya tarik wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kompensasi memperlemah hubungan antara pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak. Dikarenakan wajib pajak kurang memanfaatkan adanya fasilitas pembebasan BBN dan sanksi denda yang diberikan oleh SAMSAT Kudus dan kurangnya wajib pajak dalam merasakan manfaat pembangunan Daerah dari membayar pajak kendaraan. Dalam hal tersebut sehingga menjadikan wajib pajak kurang mempunyai minat dalam membayar pajak kendaraan bermotor sehingga akan berpengaruh terhadap rendahnya kepatuhan wajib pajak.

---

<sup>18</sup> Dharma and Suardana, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak.”

<sup>19</sup> Sarifah and Hartanto, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Lima Tahunan.”

<sup>20</sup> Pratiwi, “Pengaruh Kesadaran, Keadilah, Pengetahuan, Kepercayaan Dan Kemauan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.”